

Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMKN 1 Ulu Moroo Kabupaten Nias Barat

Maria Dilia Gulo^{1*}, Ni Luh Widani¹

¹Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIK Sint Carolus

*Email korespondensi: gulomaria1999@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 11 juli 2025

Accepted: 19 Agust 2025

Publish Online: sept 2025

Kata Kunci:

Perilaku merokok, Remaja

Keywords:

Smoking behaviour, adolescents

Abstrak

Latar Belakang: Rokok mengandung zat berbahaya seperti nikotin, tar dan karbon monoksida yang berbahaya bagi tubuh, dapat menyebabkan kanker, penyakit paru obstruksi kronis, penyakit jantung koroner, tbc, stroke. Semakin muda usia merokok semakin beresiko mempengaruhi kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN1 Ulu Moroo. **Metode:** penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel dengan total sampling, sebanyak 100 orang siswa. Pengumpulan data bulan Mei 2024, dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji statistik menggunakan kendall's Tau B, dengan menggunakan aplikasi spss versi 25.0. **Hasil:** Analisa univariat didapatkan mayoritas responden pengetahuan cukup 54,0 %, kurang 37,0%, baik 9,0%. Kategori sikap positif 62,0 %, negatif 38,0%. Terpengaruh teman sebaya 62,0 %, tidak terpengaruh 38,0%. Terpengaruh keluarga 66,0 %, tidak terpengaruh 34,0%. Terpengaruh iklan 57,0 %, tidak terpengaruh 43,0%. Analisis bivariat didapatkan pengetahuan dengan p-value 0.893, sikap p-value 0.205, teman sebaya p-value 0.002, keluarga p-value 0.150, iklan p-value 0.228. **Kesimpulan:** ada hubungan bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok sedangkan pengetahuan, sikap, keluarga, iklan tidak berhubungan dengan perilaku merokok remaja. Kepada pihak sekolah dapat melakukan upaya-upaya preventif dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya merokok, dan remaja diharapkan memiliki komitmen kuat untuk tidak merokok dan menghindari pergaulan bebas dari lingkungan sekitar.

Abstract

Background: Cigarettes contain harmful substances such as nicotine, tar and carbon monoxide which are harmful to the body which can cause cancer, chronic obstructive pulmonary disease, coronary heart disease, tuberculosis, stroke, the younger the age of smoking the more at risk of affecting health. **Objektif:** The purpose of the study was to determine the factors associated with smoking behaviour in adolescents at SMKN1 Ulu Moroo. **Methods:** The quantitative research method uses a correlation design with a cross-sectional approach. Sampling with total sampling, as many as 100 students. Data collection in May 2024, using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Statistical testing using Kendall's Tau B, using SPSS version 25.0. **Results:** Univariate analysis found that the majority of respondents had sufficient knowledge (54.0%), less (37.0%), and good (9.0%). Positive attitude category (62.0%), negative (38.0%). Influenced by peers (62.0%), not influenced (38.0%). Influenced by family (66.0%), not influenced (34.0%). Influenced by advertising (57.0%), not influenced (43.0%). Bivariate analysis obtained knowledge with a p-value of 0.893, attitude p-value of 0.205, peers p-value of 0.002, family p-value of 0.150, and advertising p-value of 0.228. **Conclusion:** There is a significant relationship between peer influence and smoking behavior, whereas knowledge, attitudes, family, and advertising are not related to adolescent smoking behavior. Schools can take preventive measures by educating students about the dangers of smoking, and adolescents are expected to have a strong commitment to not smoke and avoid promiscuity in their social environment.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa, sehingga mudah menyimpang dari aturan

atau norma sosial yang berlaku salah satunya adalah merokok (Syahrur, 2023).

Perilaku merokok sangat mudah kita temui di berbagai tempat seperti, tempat umum, instansi pemerintah maupun di

sekolah yang notabene siswanya adalah kelompok remaja (Novariana, 2023). Rokok mengandung lebih dari 4000 senyawa kimia dimana 60 diantaranya bersifat karsinogenik yang dapat menyebabkan penyakit seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung koroner, kanker paru, bronkitis kronis, emfisema stroke, penyakit paru obstruktif kronik, gangguan pembuluh darah, gangguan pernapasan, bahkan menyebabkan kematian (Dewi, 2022).

Jumlah perokok di dunia saat ini 70,2 juta orang (34,5%) dari populasi dunia. Prevalensi perokok di asean tertinggi terdapat di negara Indonesia 46,16%, Malaysia 90 s%, Myanmar 8,73%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Thailand 7,74%, Singapura 0,39%, Laos 1,23%, Kamboja 2,07% dan Brunei darussalam 0,04%. Persentase merokok tingkat Provinsi Sumatera Utara 25,32%, Sumatera Barat 30,27%, Sumatera Selatan 30,49%, DKI Jakarta 21,25% (Solihin, 2023).

Berdasarkan data dari WHO menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 7 juta kematian akibat konsumsi rokok, termasuk karena paparan asap rokok dari Lebih dari 40,3 % anak Indonesia berusia 0-14 tahun terpapar asap rokok akibatnya mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan mudah terkena infeksi saluran pernapasan dan asma. Jika hal ini berlanjut maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok per-tahunnya dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8 juta (Mirnawati et al., 2018)

Beberapa faktor penyebab remaja merokok meliputi faktor internal seperti pengetahuan, sikap. kedua adalah faktor lingkungan (eksternal) merupakan faktor

yang mendorong suatu perilaku untuk dilakukan seperti orang tua, teman sebaya, sarana dan prasarana (melihat iklan rokok di TV), guru, dan tenaga kesehatan, dengan tujuan supaya dapat diterima dalam lingkungan dan kelompoknya (An'Nisa, 2021).

Menurut Anggraeni et al., (2023), Perkembangan teknologi memberikan dampak negatif terhadap remaja salah satu dalam penggunaan media sosial meliputi media massa, media cetak maupun elektronik. Salah satu contoh iklan rokok. penelitian yang dilakukan oleh Kristiani et al., (2023) juga menemukan hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja sebanyak 57%, dan teman sebaya memberikan pengaruh positif terkait perilaku merokok sebanyak 92%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al.,2023) tentang ilmu dan teknologi kesehatan terpadu dengan perilaku merokok remaja SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku merokok sebanyak 79,71%, iklan sebanyak 83,67%, teman sebaya 82,81% dan orang tua sebanyak 85,11%.

Menurut Sari et al., (2023), menjelaskan bahwa pengetahuan kurang cenderung berperilaku merokok dibandingkan siswa yang memiliki pengetahuan baik. Dalam penelitian ini meskipun pengetahuan remaja sudah baik akan tetapi masih berperilaku merokok.

Menurut Maidelwita et al., (2023) Menjelaskan mengenai sikap terhadap perilaku merokok dimana sikap yang positif terhadap remaja akan lebih sedikit resiko terhadap perilaku merokok diperoleh sebanyak 26,1%. Namun masih banyak

remaja yang memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku merokok sebanyak 79,0%.

Fadhila et al.,(2022), menjelaskan mengenai iklan dengan perilaku merokok remaja dimana terpaparnya iklan rokok mempunyai peluang 3.667 kali beresiko berperilaku merokok. Dimana melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan membuat remaja seringkali terpengaruh karna iklan rokok dapat menjadi instrumen dalam masa inisiasi remaja untuk merokok. Menurut Kristiani et al.,(2023) menjelaskan mengenai teman sebaya terhadap perilaku merokok mengatakan bahwa kelompok teman sebaya yang merokok memiliki 4.033 beresiko berpengaruh terhadap perilaku merokok sebanyak 92%.

Menurut (Fransiska & Firdaus, 2019) menjelaskan keluarga merupakan lingkungan bagi perkembangan anak yang bertanggungjawab pada nilai, norma dan pembentukan perilaku anak. Remaja melihat orang tua sebagai role model mereka sehingga mereka mengikuti perilaku, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Apabila orang tua menunjukkan sikap yang negatif seperti merokok didepan anak maka kecenderungan seorang remaja mengikuti perilaku dari orang tuanya.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan kepada siswa SMK UMO diperoleh data bahwa siswa tersebut merokok awalnya penasaran dan sekedar mencoba, ikut-ikutan dengan orang yang lebih dewasa, menghilangkan stres, memberikan ketenangan dan nyaman, serta dipandang sebagai laki-laki yang keren, dan agar diterima dikelompok teman-temannya.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada bapak operator sekolah (Bpk S.F Gulo bekerja di SMK UMO ≥ 5

Tahun. Mengatakan bahwa, banyaknya remaja yang merokok dengan presentase penduduk di Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara sebanyak 25,32%. Berdasarkan data siswa yang merokok di SMK UMO sebanyak 50% dari 125 siswa laki-laki.

Fenomena dari tempat penelitian dan data yang didapat dari hasil wawancara guru maupun siswa SMK UMO maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Ulu Mooro”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di SMKN1 Ulu Mooro, Desa Saloo, Kecamatan Ulu Mooro, Kabupaten Nias Barat. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki di SMAN1 Ulu Mooro, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yang berjumlah 100 siswa. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMKN1 Ulu Mooro, siswa yang bersedia mengisi kuesioner, siswa yang memiliki gadget. Sedangkan kriteria eksklusi: umur, Siswa yang sedang melakukan praktek kerja lapangan (PKL) pada saat pengisian kuesioner berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung kepada responden melalui pengisian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada April 2024. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelum digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh surat layak etik dari sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Sint

Carolus (No.016KEPPKSTIKSC/II/2024). Peneliti memberikan lembar persetujuan pada setiap calon responden penelitian. peneliti menjelaskan informasi terkait tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerahasiaan data dan kontak peneliti. Setelah responden memahami keterlibatan dalam peneliti, calon responden dapat memilih untuk setuju atau tidak setuju menjadi responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap, teman sebaya, iklan, keluarga. Uji statistik menggunakan uji kendall's tau-B dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik data yang berskala ordinal, tidak berdistribusi normal, dan mengandung nilai yang sama untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, teman sebaya, iklan, keluarga dengan perilaku merokok.

HASIL

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	cronbach's <i>alpha</i>
1	Pengetahuan	0,907
2	Sikap	0,900
3	Teman sebaya	0,965
4	Keluarga	0,925
5	Iklan	0,929
6	Perilaku	0,928

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuesioner. pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach $> 0,60$ (Asmarina et al.,2021). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reliabel dengan nilai cronbach's alpha $> 0,600$.

Tabel 2. Analisis hubungan pengetahuan, Sikap, Teman sebaya, Keluarga, Iklan dengan perilaku Merokok di SMKN1 Ulu Moroo

Variabel	Perilaku merokok				Total		p-value
	Tidak merokok		Merokok				
	n	%	N	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	19	19,0	18	18,0	37	37,0	0,893
Cukup	22	22,0	32	32,0	54	54,0	
Baik	6	6,0	3	3,0	9	9,0	
Sikap							
Positif	23	23,0	39	39,0	62	62,0	0,205
Negatif	19	19,0	19	19,0	38	38,0	
Teman sebaya							
Terpengaruh	9	9,0	29	29,0	38	38,0	0,002
Tidak terpengaruh	33	33,0	29	29,0	62	62,0	
Keluarga							
Terpengaruh	31	31,0	35	35,0	65	65,0	0,150
Tidak terpengaruh	11	11,0	23	23,0	34	34,0	
Iklan							
Terpengaruh	21	21,0	36	36,0	57	57,0	0,228
Tidak terpengaruh	21	21,0	22	22,0	43	43,0	
Total	42	42,0	58	58,0	100	100,0	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMKN1 Ulu Moroo

Table 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup perilaku merokok 32 (32,0%), pengetahuan cukup perilaku tidak merokok 22 (22,0%), pengetahuan kurang perilaku tidak merokok 19,0 (19,0%), pengetahuan kurang perilaku merokok 18 (18,05), pengetahuan baik perilaku tidak merokok 6 (6,0%), pengetahuan baik perilaku merokok 3 (3,0%) . Berdasarkan hasil uji statistic Kendall's Tau B diperoleh nilai $P = 0,893 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK UMO. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A J Rifiana, Mi Evelianti, 2023) dengan judul analisis kebiasaan remaja merokok dengan menggunakan uji statistic diperoleh nilai $p = 0,108 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan merokok remaja. Namun penelitian ini bertolak belakang menurut (Fransiska & Firdaus, 2019) judul penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X kecamatan payakumbuh, hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,038 < 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok.

Pengetahuan yang cukup seharusnya sudah dapat mencegah remaja merokok. Namun, kenyataannya masih banyak remaja yang merokok. Dalam hal ini, pengetahuan bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi seseorang untuk merokok, melainkan beberapa faktor lain, seperti pengalaman yang disaksikan, di mana banyak orang merokok di sekitarnya namun tidak mengalami masalah kesehatan, misalnya kanker seperti yang tertera pada bungkus

rokok; seseorang batuk, tetapi yang tidak merokok juga mengalami batuk dan hal itu tidak disebabkan oleh rokok, melainkan oleh kondisi tubuh yang lemah; serta banyak orang yang merokok tetapi tetap dapat melakukan aktivitas dengan sehat (M. Sari et al., 2024)

Asumsi peneliti, pengetahuan cukup namun tidak berhubungan dengan perilaku merokok karena kurangnya informasi bahaya merokok di lingkungan sekitar. Walaupun seseorang berpengetahuan kurang namun masih mempunyai perilaku positif terhadap merokok (17,0%), dan sebaliknya, berpengetahuan baik namun tidak tertutup kemungkinan untuk merokok. Contohnya saja, tenaga kesehatan sudah mengetahui bahaya, efek, dan dampak akibat merokok, namun tetap saja merokok. Di lingkungan sekitar, seperti yang dilihat, banyak remaja dan masyarakat yang sudah sekolah berpendidikan tinggi tetapi tetap saja merokok. Hal lain yang mempengaruhi remaja merokok adalah sikap bodoh amat dari remaja itu sendiri dan berpikir merokok tidak memberikan efek yang cepat bagi tubuh, di mana “saya merokok namun tetap menjalani hidup dengan sehat.”

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok di SMKN1 Ulu Moroo

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden sikap positif perilaku merokok sebanyak 39 (39,0%), sikap negatif perilaku tidak merokok 19 (19,0%). Berdasarkan hasil uji statistic Kendall's Tau B diperoleh nilai $P = 0,205 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok remaja di SMK UMO. sejalan dengan penelitian menurut (A J Rifiana, Mi Evelianti, 2023) dengan judul penelitian analisis kebiasaan merokok pada remaja di kampung dengan menggunakan uji statistik dengan nilai $p = 0,108 < 0,05$ yang

berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku merokok.

Sikap adalah gambaran suka maupun tidak suka terhadap objek dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain dipengaruhi oleh penilaian seseorang baik positif maupun negatif. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Prautami & Rahayu, 2021)

Asumsi peneliti, sikap tidak berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja karena ada unsur perasaan remaja yang masih labil dan pandangan lain beranggapan bahwa dengan merokok akan terlihat dewasa, dan kepercayaan diri, serta terlihat lebih gaul dan keren, serta dilihat sama seperti orang dewasa di sekitar, padahal pemikiran seperti itu merupakan suatu hal yang keliru. Sikap positif terhadap perilaku merokok cenderung membuat niat remaja untuk berhenti merokok rendah, dan sikap negatif terhadap perilaku merokok akan cenderung membuat niat remaja berhenti merokok tinggi.

Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok di SMKN1 Ulu Moroo

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden terpengaruh teman sebaya perilaku merokok sebanyak 29 (29,0%), tidak terpengaruh teman sebaya perilaku tidak merokok 33 (33,0%). Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's Tau B diperoleh diperoleh nilai p $0,002 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di SMK UMO. sejalan dengan penelitian menurut (Fransiska & Firdaus, 2019) dengan judul penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok

pada remaja putra SMA X kecamatan payakumbuh, dengan jumlah responden 65 siswa dengan menggunakan uji statistik dengan nilai p $0,033 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok.

Teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan terhadap keluarga yang dimilikinya, yang akan membawa dampak positif atau negatif bagi remaja (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2021).

Asumsi peneliti adalah bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok, karena remaja sering terpengaruh oleh teman-temannya atau memengaruhi teman-temannya sehingga mereka semua merokok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Remaja terpengaruh oleh temannya disebabkan oleh bujukan, rayuan, bahkan ancaman. Semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya juga perokok, dan sebaliknya. Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja merokok dipengaruhi oleh temannya yang merokok.

Hubungan Faktor Keluarga Dengan Perilaku Merokok di SMKN1 Ulu Moroo

Table 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden terpengaruh keluarga berperilaku merokok sebanyak 35 (35,0%), tidak terpengaruh keluarga perilaku tidak merokok 23 (23,0%). Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's Tau B diperoleh nilai p $0,150 \geq 0,05$. artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara keluarga dengan perilaku merokok remaja di SMK UMO,

sehingga hipotesis H_a ditolak H_o diterima. sejalan dengan penelitian menurut (Putri et al., 2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 soreang kabupaten bandung dengan uji statistic dengan nilai p value 0,185 dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh keluarga dengan perilaku merokok.

Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi remaja untuk bersosialisasi dan mendapatkan dukungan untuk belajar, dari belajar berbicara sampai dewasa dan mampu belajar apapun. Keluarga juga merupakan pendukung agar anak mendapat prestasi yang baik saat anak masuk dunia sekolah (Hamdani, 2022).

Asumsi peneliti adalah bahwa keluarga tidak berhubungan dengan perilaku merokok, karena walaupun keluarga memberikan pengaruh ataupun tidak, remaja tetap berperilaku merokok. Oleh karena itu, dalam penelitian ini keluarga bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja, melainkan karena kurangnya pengetahuan dari orang tua dan bahkan ketidaksadaran orang tua yang menganggap bahwa rokok adalah hal biasa apabila dikonsumsi.

Hubungan Faktor Iklan Dengan Perilaku Merokok di SMKN1 Ulu Moroo

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terpengaruh iklan berperilaku merokok sebanyak 36 (36,0%), tidak terpengaruh iklan perilaku tidak merokok 21 (21,0%). Berdasarkan hasil uji statistic Kendall's Tau B diperoleh nilai P 0,228 $\geq$ 0,05. artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku merokok remaja di SMK UMO. sejalan dengan penelitian menurut (pratiwi deastri, 2022) dengan judul determitan perilaku merokok pada remaja dengan 60 responden

diperoleh hasil dengan nilai p value 0,816 yang artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara paparan iklan dengan perilaku merokok.

Iklan merupakan salah satu media massa berfungsi untuk memberikan informasi tentang berbagai hal, adanya iklan dalam televisi, leaflet, poster dan lain sebagainya berhubungan dengan kesehatan dan mempengaruhi sikap seseorang. Pesan-pesan sugestif akan memberikan dasar afektif yang cukup kuat dalam menilai informasi sehingga terbentuklah arah sikap (Putri et al., 2021).

Asumsi peneliti adalah bahwa faktor iklan tidak berhubungan dengan perilaku merokok karena perbedaan persepsi, pandangan, serta tanggapan remaja terhadap iklan yang dilihat. Remaja yang terpengaruh iklan tetapi memiliki perilaku merokok menunjukkan bahwa iklan di media massa, seperti televisi dan majalah, tidak sepenuhnya membuat remaja mengalami perubahan perilaku terhadap rokok. Perilaku tersebut lebih dipengaruhi oleh factor lain, seperti keinginan dari diri remaja sendiri serta mudahnya mendapatkan rokok, yang membuat remaja tersebut merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan teman sebaya, keluarga, dan iklan terhadap perilaku merokok. Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap terhadap perilaku merokok di SMK UMO. Pengetahuan yang cukup dan sikap positif terhadap perilaku merokok, tidak menjadikan seseorang terutama remaja untuk tidak merokok. Hal ini dikarenakan perilaku manusi/remaja tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang mereka tahu atau yakini, tetapi dangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, teman sebaya dan gaya hidup. Banyak remaja sudah tahu bahwa merokok berbahaya, bisa menyebabkan kanker, penyakit jantung, dan

gangguan pernapasan. Mereka bahkan mungkin setuju bahwa merokok itu buruk, tetapi tetap saja merokok. Perilaku merokok remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan atau keyakinan tentang bahaya rokok, tetapi lebih kuat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, dan gaya hidup di sekitarnya. Dukungan atau ajakan dari teman sebaya menjadi faktor dominan yang mendorong remaja merokok, meskipun mereka telah mengetahui risiko kesehatan yang ditimbulkan (Maki et al., 2022)

Sekolah SMKN1 Ulu Moroo diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak dan bahaya merokok, sekaligus memotivasi mereka untuk berhenti merokok demi kesehatan. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, kampanye, atau kegiatan edukatif yang menarik. Siswa diharapkan memahami risiko merokok, lalu terdorong mengubah pola hidup, mulai dari mengurangi kebiasaan merokok secara bertahap hingga berhenti sepenuhnya. Dengan demikian, mereka dapat membentuk sikap yang bijak dan hidup lebih sehat tanpa rokok

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK UMO beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk dapat dilakukannya penelitian serta proses pengambilan data di SMK UMO Desa Saloo, Kecamatan Ulu Moroo. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia menjadi responden selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

A J Rifiana, Mi Evelianti, V. G. P. (2023). Analisis kebiasaan merokok pada remaja di kampung. *Jurnal Penelitian*

Perawat Profesional, 3(1), 153–158.

Afifah, N. (2022). Studi identifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/17531/1/148600301novrisaafifah-Fulltext.pdf>

An'Nisa. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja SMAN 1 Lima Puluh Kota Kabupaten Batu Bara. *An'nisa*, 5(3), 248–253.

Areesantichai, C., & Fauzi, R. (2016). Factors Associated with Cigarettes Use Among High School Students in Jakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 10(2), 143857.

Darmana, A. (2020). Faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja di SMA Sinar Husni Kabupaten Deliserdang Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 1–11.

Fakhreni, P. apriadi siregar. (2023). Hubungan pengetahuan dan persepsi penggunaan rokok elektrik (Vape) pada remaja wanita di kota medan. *Journal Kesehatan*, 1(1), 201–207.

Florentika, R., & Kurniawan, W. (2022). Analisis kuantitatif tar dan nikotin terhadap rokok kretek yang beredar di indonesia. *Eruditio : Indonesia Journal of Food and Drug Safety*, 2(2), 22–32.

Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>

Fahmi Ilyas Karo Karo, S. W. S. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *ansiru pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 63.

Gregorius R. sumual, sulaeman engkeng, c.k.f.m. (2023). faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada remaja di desa noongan kecamatan langowan barat kabupaten

- minahasa jurnal kesmes. jurnal
- hidayat fahrul, D. (2023). efek merokok terhadap kapasitas vo2max ikatan mahasiswa karo arih ersada (IMKA AE) jambi.
- Kristiani, E., & Ricky, D. P. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 897–904.
- Marita, y.-, & yansyah, E. J (2023). faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja usia 16-19 tahun di desa kota baru barat wilayah kerja uptd puskesmas kota kabupaten oku timur. *jurnal kesehatan abdurahman*, 12(1),
- Luo, J., Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). edukaai bahaya narkoba dan merokok pada remaja Menciptakan. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Maidelwita, Y., Ayuning Prameswari, R., Arifin, Y., DIII Kebidanan, P., Mercubaktijaya, Stik., Pondok Kopi Siteba Padang, J., Adabiah Padang, S., Jati Adabiah No, J., & Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, P. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Kesehatan Pijar*, 2(2), 6–14.
- Mirnawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. ., & Cahyati, W. . (2018). Perilaku merokok pada remaja umur 1314 tahun. *Jurnal Higeia*, 2(3), 396–405.
- Novariana. (2023). pendekatan gestalt terhadap perilaku merokok. Wanty Khaira, Mulia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Education Sciences*, 12(1), 89–98.
- Nurlizawati, N., Harahap, E. W., Putra, D. M., Syafrini, D., & Sylvia, I. (2024). Perilaku merokok remaja: kemiskinan dan sikap permisif. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 75–83.
- Pelawi, K. A., Kesehatan, I., Universitas, M., Negeri, I., Utara, S., Siregar, P. A., Kesehatan, I., Universitas, M., Negeri, I., & Utara, S. (2023). gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota Medan. 1(2), 287–295.
- Prabawati, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja usia 15-19 tahun di kota bengkulu tahun 2016. 1–124.
- pratiwi deastri, yuliwatProgram S. (2022). determinan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Husada*, 8(1), 105–123.
- Salsabella, et. a. hadijati. (2022). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada Siswa di SMA X Banjar Baru.
- Sari, M., Aminuddin, N., & Tasya, Z. (2024). Perubahan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok melalui pendekatan edukasi kesehatan di Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Changes in Community Knowledge About the Dangers of Smoking Through a H.* 7(5), 1608–1614.
- Sari, M. T., & Sub-district, M. S. (2023). Perilaku merokok pada remaja dan faktor penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. 3, NO 1., 21–30.
- Sastrowardoyo Pogasang, D., & Prianto, W. (2024). Tinjauan yuridis implementasi kawasan tanpa rokok pada kecamatan baruga, berdasarkan peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 16 Tahun 2014 tentang kawasan tanpa rokok di tempat umum. *Delarev: Lakidende Review*, 3(1), 508–515.

- Solihin. (2023). Perilaku merokok pada remaja dan faktor penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*. file:Solihin+dkk+(21-30) (1).pdf
- Surdin, S., Haris, H., & History, A. (2023). jurnal promotif preventif faktor-faktor yang berhubungan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar Related Factors of Smoking Behavior in Adolescents at SMA YP PGRI 2, Makassar City Article Info abstrac. 6(4), 636 643.
- Suri, M., Putri, V. S., & Lastari, T. H. (2023). hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 kota jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 139.
- Syarif, M. (2023). Upaya mengantisipasi kebiasaan merokok Siswa MTsN di Kabupaten Aceh Besar. *Sasana*, 1(2), 62–69.
- Solicha, R. (2022). Tingkat pengetahuan dan sikap pengunjung di lingkungan Rsup Dr. Kariadi tentang kawasan tanpa rokok studi kasus di RSUP Dr. Kariadi Semarang. In *Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 82).
- Wicaksono, Y. P., Macaryus, S., Sudairman, A., Kusumaningrum, T., & Putri, W. (2024). Iklan Rokok Sampoerna Go A Head: Dari Komersial ke Edukatif Sampoerna Go A Head Cigarette Advertising: From Commercial to Educational. *Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 266–287.